

**HUBUNGAN POLA ASUH IBU DENGAN
KEBERHASILAN *TOILET TRAINING*
PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN
DI PAUD QORYATII AKMAL
GODEAN SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Desty Bela Pramesti
1610104416**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

**HUBUNGAN POLA ASUH IBU DENGAN
KEBERHASILAN *TOILET TRAINING*
PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN
DI PAUD QORYATHI AKMAL
GODEAN SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
Desty Bela Pramesti
1610104416

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan Pada
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Herlin Fitriani Kurniawati, S.Si.T., M.Kes
Tanggal : 27 September 2017

Tanda Tangan :



HUBUNGAN POLA ASUH IBU DENGAN KEBERHASILAN *TOILET TRAINING* PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN DI PAUD QORYATII AKMAL GODEAN SLEMAN

Desty Bela Pramesti, Herlin Fitriani Kurniawati
Email: deztybella@gmail.com

Abstract: To know the correlation of mother's parenting with successful toilet training at 3-5 years old at Paud Qoryatii Akmal Godean Sleman. The sampling technique used is total sampling. A sample of 40 respondents. The analysis test used in this study used the Chi Square statistical test. Based on the results showed that some of the mothers apply democratic parenting type, that is 23 respondents (57,5%) with toilet training success as much as 22 respondents (55%). Based on data analysis, the significance value $p = 0,000$ with $(p) = 0,000 < 0,05$. There is a correlation between mother's parenting with successful toilet training at 3-5 year old child at Paud Qoryatii Akmal Godean Sleman

Keywords: Mother's parenting, *toilet training*, successful *toilet training*

Abstrak: Untuk mengetahui hubungan pola asuh ibu dengan keberhasilan toilet training pada anak usia 3-5 tahun di Paud Qoryatii Akmal Godean Sleman. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi Square*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian ibu menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 23 responden (57,5%) dengan keberhasilan toilet training sebanyak 22 responden (55%). Hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai signifikansi $p=0,000$ dengan $p=0,000 < 0,05$. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh ibu dengan keberhasilan toilet training.

Kata Kunci: pola asuh ibu, *toilet training*, keberhasilan *toilet training*

PENDAHULUAN

Pada anak usia prasekolah sudah mulai terlatih untuk toileting dan sudah mampu melakukan *toilet training* dengan mandiri pada akhir periode prasekolah (Adriana, 2011). Menurut Wolly dan Wong (2008) melalui *toilet training* anak akan belajar mengenai cara mengendalikan keinginan untuk buang air besar maupun buang air kecil dan menjadikan mereka terbiasa menggunakan toilet secara mandiri.

Di Amerika Serikat prevalensi frekuensi buang air kecil berlebihan pada anak terjadi pada 5 juta anak, anak usia 5 tahun adalah 7% untuk laki-laki dan 3% untuk anak perempuan, pada anak usia 10 tahun prevalensinya 3% untuk anak laki-laki dan 2% untuk anak perempuan, pada anak usia 1 tahun prevalensinya 1% untuk anak-laki dan sangat jarang untuk anak perempuan (Musfiroh, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Triningsih tahun 2013 di PAUD Tunas Harapan Purworejo terhadap 15 siswa, 10 siswa masih memiliki kebiasaan yang salah dalam buang air besar dan buang air kecil. Misalnya anak masih buang air kecil disembarang tempat saat di luar rumah, buang air besar dan buang air kecil dicelana tidak memberitahu ibu. Terdapat juga perilaku yang kurang tepat yang dilakukan oleh ibu ketika menghadapi anak yang buang air besar dan buang air kecil dicelana yaitu ibu kurang tanggap jika anaknya buang air besar dan buang air kecil, marah dan membentak anak terkadang memukul anak.

Keberhasilan toilet training tidak hanya dari kemampuan fisik psikologis, dan emosi anak itu sendiri tetapi juga dipengaruhi oleh perilaku orang tua atau ibu untuk mengajarkan *toilet training* secara baik dan benar, sehingga anak dapat melakukan hingga besar kelak. Namun dewasa ini tidak sedikit ibu yang belum tahu cara

mengajarkan *toilet training* sehingga anak masih belum bisa menerapkan *toilet training* (Tukhusnah, 2012). Seperti saat memberi atau memberlakukan peraturan yang ketat, melarang anak buang air besar atau kecil saat bepergian, memarahi saat mengompol di celana, dan sebagainya (Hidayat, 2008).

Perilaku yang kurang tersebut, mengakibatkan anak cenderung berperilaku tidak percaya diri, keras kepala, takut melakukan suatu hal. Saat orang tua memberikan aturan yang santai, anak cenderung memiliki kepribadian yang membuat masalah, suka ceroboh dalam melakukan sesuatu, buang air sembarangan dan kebersihan diri kurang. Perilaku-perilaku yang kurang tepat ini dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak menjadi terhambat (Wati, 2015).

Kebijakan pemerintah dalam upaya menangani masalah perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) telah diterapkan berupa kebijakan nasional promosi kesehatan yang tercantum dalam peraturan menteri kesehatan RI No. 2269/Menkes/PER/XI/2011 tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Tujuan umum dari kebijakan ini adalah meningkatkan PHBS di tatanan rumah tangga, tatanan institusi pendidikan, tatanan tempat kerja, tatanan tempat umum dan tatanan fasilitas kesehatan. Maka PHBS wajib dilakukan oleh semua masyarakat demi meningkatnya derajat kesehatan (Kholid, 2012).

Respon masyarakat kaitannya dengan program pemerintah dalam bidang pendidikan dan kesehatan adalah dengan diadakannya Pendidikan Usia Dini (PAUD) baik oleh pemerintah maupun swasta atau LSM dengan tujuan utamanya yaitu untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki

kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa (Anwar, 2007).

Peran bidan sebagai tenaga kesehatan dan untuk meningkatkan PHBS di tatanan rumah tangga salah satunya dengan melakukan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan kepada orang tua khususnya ibu tentang *toilet training*, setelah orang tua mengetahui tentang *toilet training* diharapkan dapat menimbulkan sikap positif atau kesadaran yang mampu mendorong ibu untuk menerapkan *toilet training* dengan benar. Selain itu bidan juga dapat memberikan informasi kepada orang tua mengenai pola asuh yang dapat diterapkan pada anak, membedakan pola asuh yang baik dan tidak baik (Musfiroh, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan deskriptif analitik. Penelitian ini menggunakan studi *cross sectional*, dimana variabel sebab atau resiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur dan dikumpulkan secara simultan, sesaat atau satu kali saja dalam satu kali waktu (dalam waktu yang bersamaan) serta pada studi ini tidak ada follow up (Sugiyono, 2016).

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak usia 3-5 tahun yang berada di Paud Qoryatii Akmal Godean Sleman.

Pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling sampling* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dikarenakan jumlah populasi relatif kecil dan penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang kecil. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 orang responden. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner.

Pada penelitian ini dilakukan uji

validitas dan untuk analisis datanya menggunakan *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Anak dan Ibu di Paud Qoryatii Akmal Godean Sleman

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Usia anak		
3 tahun	15	37,5%
4 tahun	20	50%
5 tahun	5	20%
Jenis kelamin anak		
Laki-laki	17	42,5%
Perempuan	23	57,5%
Usia ibu		
20-30 tahun	18	45%
30-40 tahun	16	40%
>40 tahun	6	15%
Pendidikan ibu		
SMP	4	10%
SMA	20	50%
Diploma	8	20%
Sarjana	8	20%

Table 4.1 memperlihatkan bahwa frekuensi karakteristik anak berdasarkan usia sebagian besar adalah anak yang berusia 4 tahun yaitu sebanyak 20 anak (50%), anak berusia 3 tahun sebanyak 15 anak (37,5%), dan anak berusia 5 tahun sebanyak 5 anak (20%). Dapat dilihat juga karakteristik anak dari berdasarkan jenis kelamin adalah yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 anak (57,5%), dan anak laki-laki sebanyak 17 anak (42,5%). Berdasarkan tabel 4.1 juga dapat diketahui bahwa karakteristik ibu berdasarkan usia adalah ibu yang berusia 20-30 tahun sebanyak 18 orang (45%), ibu yang berusia 30-40 tahun sebanyak 16 orang (40%), sedangkan ibu yang berusia >40 tahun sebanyak 6 orang (15%). Karakteristik ibu berdasarkan tingkat pendidikan yaitu SMA sebanyak 20 orang (50%), tingkat pendidikan SMP sebanyak 4 orang

(10%), tingkat pendidikan diploma sebanyak 8 orang (20%), dan sarjana sebanyak 8 orang (20%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Ibu di Paud Qoryatii Akmal Godean Sleman Yogyakarta

Pola asuh ibu	F	Presentase
Demokratis	23	57,5%
Otoriter	15	37,5%
Permisif	2	5%

Tabel 4.2 memperlihatkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh ibu termasuk pola asuh demokratis yaitu sebanyak 23 orang (57,5%), pola asuh otoriter sebanyak 15 orang (37,5%), pola asuh permisif sebanyak 2 orang (5%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Keberhasilan Toilet Training di Paud Qoryatii Akmal Godean Sleman Yogyakarta

Keberhasilan	F	Presentase
Berhasil	22	55%
Kurang berhasil	16	40%
Tidak berhasil	2	5%

Berdasarkan tabel di atas hasil yang diperoleh tentang keberhasilan toilet training dapat diketahui yang berhasil yaitu sebanyak 22 orang (55%), kurang berhasil sebanyak 16 orang (40%), dan tidak berhasil 2 orang (5%).

Analisis Bivariat

Tabel 4.4 Hasil Uji Chi Square

Pola asuh ibu	Keberhasilan toilet training						Total	
	Berhasil		Kurang berhasil		Tidak berhasil		F	%
	F	%	F	%	F	%		
demokratis	13	32,5	9	22,5	1	2,5	23	57,5
Otoriter	8	20	6	15	1	2,5	15	37,5
Permisif	1	2,5	1	2,5	0	0	2	5
Total	22	55	16	40	2	5	40	100

Hasil analisa gabungan antara pola asuh ibu dengan keberhasilan toilet training pada anak usia 3-5 tahun di Paud Qoryatii Akmal Godean Sleman Yogyakarta diperoleh 13 responden (32,5%) yang menerapkan pola asuh demokratis dan memiliki keberhasilan toilet training. Untuk mengetahui hubungan pola asuh ibu dengan keberhasilan toilet training dilakukan pengujian hipotesis dengan uji statistik

Chi Square. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai signifikan (p) 0,000 dengan taraf signifikansi 0,05. Karena $p=0,000$ ($p<0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungn yang bermakna antara pola asuh ibu dengan keberhasilan toilet training pada anak usia 3-5 tahun di Paud Qoryatii Akmal Godean Sleman Yogyakarta.

Pola Asuh Ibu

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden ibu terbanyak adalah usia 20-30 tahun yaitu sebanyak 18 orang (45%), ibu berusia 30-40 tahun sebanyak 16 orang (40%), dan usia ibu yang paling sedikit adalah yang berusia >40 tahun (5%).

Karakteristik responden yang mempengaruhi hasil penelitian yaitu umur. Menurut Musfiroh (2014) dalam penelitiannya umur merupakan ciri dari kedewasaan fisik dan kematangan kepribadian yang erat hubungannya dengan pengambilan keputusan. Semakin dewasa umur maka tingkat kemampuan dan kematangan dalam berpikir dan menerima informasi lebih baik jika dibandingkan dengan umur yang masih muda atau belum dewasa. Mulai umur 20 tahun taraf berpikir seseorang akan semakin matang. Dalam penelitian ini sebagian besar responden mempunyai umur 20-40 tahun dan termasuk dalam golongan cukup umur atau umur matang. Semakin cukup usia seseorang maka tingkat kematangan untuk menjadi orang tua lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA yaitu sebesar 50%. Pola asuh ibu dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu semakin tinggi pula pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan ibu yang baik akan meningkatkan pemahaman ibu dalam

mengasuh anak juga akan semakin baik. Hal tersebut dapat diperkuat oleh penelitian Kharmina (2011) bahwa terdapat pengaruh positif antara tingkat pendidikan ibu terhadap pola asuh.

Keberhasilan Toilet Training

Dalam penelitian ini karakteristik responden anak yang berumur 3 tahun sebanyak 15 anak (37,5%), anak yang berumur 4 tahun sebanyak 20 anak (50%) dan anak yang berumur 5 tahun sebanyak 5 anak (20%). Pada rata-rata usia tersebut, anak seharusnya sudah tidak mengalami kebiasaan mengompol. Usia 4,5 tahun anak sudah mampu mengendalikan kandung kemih secara adekuat dan tidak mengompol saat tidur malam. Menurut Muscari (2005) bahwa anak usia 3-6 tahun sudah dapat menahan urin selama 1 atau 2 jam, mengomunikasikan keinginan untuk BAK kepada orang tua dan menirukan perilaku orang tua baik ayah maupun ibu.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkategorikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar adalah perempuan sebanyak 57,5% sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 42,5%. Menurut penelitian Timothy (2014) perempuan memiliki prevalensi yang lebih tinggi dan bisa mengontrol kencing pada malam hari dan siang hari dibandingkan anak laki-laki prevalensinya lebih rendah dan tidak bisa mengontrol kandung kemih pada malam hari dan siang hari. Penelitian di atas berbeda dengan hasil penelitian Ratne (2016) bahwa pada anak laki-laki cenderung lebih cepat bisa berjalan dan berlari ke kamar mandi daripada anak perempuan sehingga keberhasilan toilet trainingnya lebih cepat pada anak laki-laki. Kemampuan motorik kasar anak laki-laki lebih besar daripada anak perempuan.

Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Keberhasilan Toilet Training

Menurut penelitian Timothy (2014) pola asuh dipengaruhi oleh faktor agama, budaya, kebiasaan dan kepercayaan serta kepribadian orang tua. Selain itu dipengaruhi pola asuh yang dirasakan orang tua saat kecil. Hampir semua orang tua berpikir harus memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Namun, apa yang terbaik menurut satu orang belum tentu dianggap baik untuk orang lain dalam membesarkan anak. Tiap orang memiliki gaya atau pola tersendiri dalam melakukan tugasnya sebagai orang tua. Tidak berbeda dengan orang tua lain yang tidak menerapkan pola asuh otoriter, orang tua otoriter pada dasarnya juga bertindak berdasarkan asumsi bahwa apa yang dilakukannya terhadap anak adalah yang terbaik. Orang tua yang otoriter kemungkinan disebabkan karakteristiknya yang dominan atau karena berpegang pada tradisi lama bahwa orang tua berkuasa penuh atas anak. Mungkin juga karena memiliki harapan tertentu kepada anak.

Keberhasilan *toilet training* tidak hanya didukung dari ibu namun dari anak juga berpengaruh. Ibu dengan pengasuhan yang mendorong anak untuk mandiri didukung juga oleh faktor anak yang akan menjadikan keberhasilan *toilet training* lebih besar.

Ibu lebih berperan sebagai orang yang bisa memenuhi kebutuhan anak, merawat keluarga dengan sabar, mesra dan konsisten, mendidik, mengatur dan mengendalikan anak, sehingga diharapkan ibu bisa menjadi contoh dan teladan bagi anak. Semua itu tidak digeneralisasi atau bersifat kontekstual, semua itu harus disesuaikan kembali kepada karakter, komitmen dan tujuan ayah dan ibu dalam membentuk keluarga dan anak-anaknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pola asuh yang diterapkan oleh ibu di Paud Qoryatii Akmal Godean Sleman termasuk dalam tipe pola asuh demokratis yaitu sebanyak 223 responden (57,5%).

Tingkat keberhasilan toilet training pada anak usia 3-5 taun di Paud Qoryatii Akmal Godean Sleman termasuk toilet training yaitu sebanyak 13 responden (32,5%).

Hasil uji statistik memberikan nilai $p=0,000$ ($p<0,005$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yaitu menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh ibu dengan keberhasilan toilet training pada anak usia 3-5 tahun di Paud Qoryatii Akmal Godean Sleman

Saran

Diharapkan guru dapat meningkatkan perannya dalam melatih kemandirian siswa dalam toileting. Hal tersebut dikarenakan guru tidak hanya menagajari cara melepas dan memakai celana sendiri serta cebok yang benar saat di toilet, tetapi juga memberikan pujian ataupun penghargaan bagi siswa yang sudah berhasil dalam toilet training, sehingga dapat memberikan motivasi bagi siswa yang kurang berhasil dalam toilet training agar tidak takut untuk mengkomunikasikannya saat ingin BAK atau BAB sehingga tidak mengompol di kelas.

Diharapkan bagi ibu untuk menerapkan pola asuh demokratis. hal tersebut dikarenakan pola asuh demokratis adalah pola asuh yang paling baik di antara pola asuh yang lainnya. Pola asuh yang baik akan meningkatkan keberhasilan toilet training.

DAFTAR PUSTAKA

Adriana, Dian. (2011). *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.

Anwar, A & Ahmad. (2007).

Pendidikan Anak Usia Dini. Bandung: Alfabeta.

Hidayat, A. A. A. (2008). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: Salemba Medika.

Kharmina, Niniek. (2011). Hubungan Antar Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Orientasi Pola Asuh Anak Usia Dini. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Kholid, Ahmad. (2012). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Muscari, Mary E. (2005). *Keperawatan Pediatrik Edisi 3*. Alih bahasa Alfrina. Jakarta: EGC

Musfiroh, M & Wisudaningtyas, B. L. (2014). Penyuluhan Terhadap Sikap Ibu dalam Memberikan Toilet Training pada Anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 9, No. 2. Universitas Negeri Semarang.

Ratne. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Jurnal Kebidanan*. Stikes Ngudi Waluyo Ungaran.

Timothy, et al. (2012). Sequential Acquisition of Toilet Training Skills: A Descriptive Study of Gender and Age Differences in Normal Children. Vol. 103 No. 3.

Triningsih, T. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Toilet Training Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training di Paud Tunas Harapan Kutoarjo Purworejo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*.

Wati, W. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Ibu Tentang Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun di Kelurahan Jebres Surakarta. Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret.

Wong, L. Donna. (2009). *Buku Ajar
Keperawatan Pediatrik*. Vol. 1.
Edisi 6. Jakarta: EGC.



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta